

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi merupakan perkembangan modern yang berdampak pada munculnya banyak kemungkinan perubahan global. Globalisasi mempengaruhi banyak bidang kehidupan, salah satunya adalah teknologi. Kemajuan teknologi di masa pergolakan telah membawa perubahan besar dalam perilaku manusia dari sistem pemasaran ke model transaksi, dan kemajuan ini tercermin dalam munculnya sistem. Pembayaran tanpa uang tunai ke sistem pembayaran. Uang elektronik (*e-money*) hadir menggantikan peran uang tunai (*currency*) dan menjadi salah satu metode pembayaran nonmoneter dan saat ini sedang berkembang.

Anderson (dalam Dachlofany dan Firmansyah,2018:33) mengemukakan bahwa uang elektronik merupakan visualisasi simbol digital dipergunakan dalam pembayaran output produksi. Karnadi dkk (2018:617) memberikan teori yang berbeda, dimana “*electronic money* adalah layanan yang mempermudah individu dalam melakukan kegiatan bertransaksi“. Berdasarkan kedua teori tersebut ditarik suatu kesimpulan bahwa uang yang tersimpan secara elektronik melalui suatu media disebut uang elektronik.Saat ini, banyak bank atau organisasi non-bank mulai mengeluarkan *e-money* dalam bentuk smartphone atau aplikasi berbasis kartu.

Dari informasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dapat diketahui perkembangan *e-money* yang beredar di masyarakat meningkat dalam 8 (delapan). Berikut ini data mengenai perkembangan uang elektronik dari tahun 2013-2020.

Tabel 1.1
Pertumbuhan *E-Money* Beredar Di Masyarakat

No	Tahun	Peredaran <i>E-Money</i> (Rp)
1	2013	322.104.978
2	2014	400.439.154
3	2015	477.322.243
4	2016	499.283.097
5	2017	833.975.238
6	2018	1.542.055.053
7	2019	2.747.789.404
8	2020	4.469.063.393

Sumber: Bank Indonesia

Data Bank Indonesia (BI) menunjukkan bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2020 uang elektronik memiliki perkembangan yang cukup pesat. Pada tahun 2013 terdapat 322 juta uang elektronik yang beredar. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan sejumlah 77,4 juta uang elektronik dengan total jumlah uang elektronik beredar yaitu 400 juta. Peningkatan jumlah uang elektronik bertambah setiap tahun hingga pada tahun 2020 terdapat lebih dari 4 milyar rupiah peredaran uang elektronik di masyarakat.

Meskipun data bersumber dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa jumlah peredaran uang elektronik di masyarakat meningkat, hal tersebut justru tidak terjadi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi stambuk 2018. Berikut ini merupakan jumlah pengguna uang elektronik yang telah berhasil dikumpulkan.

Tabel 1.2

Jumlah Pengguna *E-Money* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.

MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN			
No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa Pengguna Uang Elektronik
1	Akuntansi	108	12
2	Ilmu Ekonomi	59	6
3	Manajemen	117	31
4	Pendidikan Administrasi Perkantoran	56	7
5	Pendidikan Akuntansi	95	16
6	Pendidikan Bisnis	53	17
7	Pendidikan Ekonomi	98	29
Jumlah Keseluruhan		586	118

Sumber: Data Dikelola

Berdasarkan informasi observasi awal diketahui bahwa minat mahasiswa Fakultas Ekonomi menggunakan uang elektronik sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat dari mahasiswa pengguna uang elektronik berjumlah 118 mahasiswa atau 20% dari total seluruh mahasiswa berjumlah 586 mahasiswa. Pengguna uang elektronik atau *e-money* paling banyak diperoleh oleh mahasiswa prodi manajemen dengan jumlah mahasiswa pengguna uang elektronik yaitu 31 mahasiswa dari total keseluruhan mahasiswa yaitu 117 mahasiswa. Sementara itu, persentasi paling sedikit diperoleh oleh mahasiswa prodi ilmu ekonomi dengan jumlah mahasiswa pengguna uang elektronik yaitu 6 orang mahasiswa dari total keseluruhan yaitu 59 mahasiswa. Minat mahasiswa menggunakan uang elektronik tergolong rendah didukung fakta bahwa jumlah rata-rata transaksi mahasiswa setiap bulan tergolong cukup tinggi.

Tabel. 1.3
Rata-Rata Jumlah Transaksi Mahasiswa

JUMLAH TRANSAKSI RATA-RATA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN STAMBUK 2018		
No	Nominal (Rupiah)	Keterangan
1	100.000 – 599.000	14,7%
2	600.000 – 1.099.000	44,1%
3	1.100.000 – 1.599.000	23,5%
4	1.600.000 – 2.000.000	17,6%
5	➤ 2.000.000	0%

Sumber: Data Dikelola

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 35 responden secara acak diperoleh data bahwa sebanyak 44,1% atau 15 orang mahasiswa memiliki rata-rata nilai transaksi Rp.600.000 – Rp.1.099.000. Selain itu 23,5% atau 8 orang mahasiswa memiliki nominal bertransaksi yaitu Rp.1.100.000 sampai Rp.1.599.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih tidak terbiasa terhadap uang elektronik dan masih bertahan dalam konteks bertransaksi secara tunai. James F Engel, et.al (dalam Dwiastuti dkk, 2012:4) perilaku konsumen merupakan tindakan langsung yang merubah keputusan dalam menentukan sesuatu produk. Berhubungan dengan teknologi Jogiyanto (2012:117) menyatakan bahwa “tingkah laku dalam konteks teknologi adalah seseorang yang menjadi pengguna dalam teknologi”.

Sebuah teori pemakaian sistem teknologi yang dinilai teramat bermanfaat serta berulang kali dipergunakan saat mendeskripsikan pertimbangan pribadi atas pemakaian sistem yaitu model penerimaan teknologi. Model TAM adalah teori penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Davis et al untuk menjelaskan keputusan individu dalam mengadopsi teknologi. Menurut model TAM, beberapa

faktor dapat mempengaruhi adopsi teknologi oleh individu yaitu kemudahan penggunaan, manfaat dan hasil sistem berkaitan dengan akurasi.

Kemudahan merupakan suatu kata yang umum sering didengar oleh setiap orang. Menurut Jogiyanto (2012:330) “kemudahan teknologi adalah keyakinan seseorang terhadap teknologi dapat membuat pekerjaan menjadi lebih mudah”. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ramadhani (2021:30) kemudahan adalah “derajat keyakinan bahwa sebuah sistem teknologi akan membebaskan dari masalah”. Hal ini sejalan dengan teori dari Putri (2020:34) kemudahan adalah “kepercayaan penggunaan teknologi mudah dipahami dan digunakan.”

Berdasarkan ketiga pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemudahaan penggunaan adalah derajat keyakinan seseorang bahwa dengan bantuan teknologi akan membebaskan dari usaha. Pendapat para ahli diatas didukung oleh hasil penelitian Genady (2018:105) menyatakan bahwa kemudahan memiliki dampak positif yang signifikan pada pengambilan keputusan memakai *e-money*.

Tabel 1.4

Kemudahan E-Money

No	Indikator	SS	S	N	TS	STS
1.	Sistem mudah dimengerti	2,9,5%	29,4%	17,6%	47,1%	2,9%
2.	Praktis dalam penggunaan	23,5 %	11,8%	14,7%	44,1%	5,9%
3.	Sistem mudah digunakan	20,6%	5,9%	29,4%	38,2%	5,9%
4.	Sistem mudah dijangkau	5,9%	11,8%	26,5%	36,3%	19,6%

Sumber: Data Dikelola

Berdasarkan hasil observasi awal pada tabel 1.4. diperoleh informasi bahwa masih rendahnya pengetahuan mahasiswa dalam mengoperasikan uang elektronik.

Hal ini terlihat pada jumlah mahasiswa yang tidak setuju mengenai pemahaman sistem mudah dimengerti sebanyak 47,1% atau 16 orang mahasiswa. Selain itu, diketahui bahwa terdapat 38,2% atau 12 mahasiswa berpendapat bahwa lokasi untuk menjangkau sistem menggunakan uang elektronik termasuk kedalam kategori sulit.

Selain kemudahan, keakuratan sistem juga mempengaruhi proses pengambilan keputusan untuk transaksi menggunakan *e-money* sebab dasar segala kegiatan melakukan transaksi dengan *e-money* bertujuan untuk meningkatkan ketelitian dan meminimalkan kesalahan yang ada. Menurut Angkoso dkk (2017:238) keakuratan berarti bahwa “informasi yang diberikan atau diminta tidak boleh mengandung kesalahan atau menyesatkan”.

Tabel 1.5
Keakuratan *E-Money*

No	Indikator	SS	S	N	TS	STS
1.	Kelengkapan informasi <i>e-money</i>	2,9%	17,6%	23,5%	41,2%	14,7%
2.	Kebenaran uang elektronik	2,9 %	5,9%	26,5%	44,1%	20,6%
3.	Keamanan uang elektronik	5,9 %	5,9%	11,8%	47,1%	29,4%

Sumber: Data Dikelola

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan data bahwa terdapat 41,2% atau 14 orang mahasiswa tidak mengetahui kelengkapan informasi mengenai uang elektronik. Hal ini didukung fakta bahwa 44,1% atau 15 orang mahasiswa berpendapat bahwa bertransaksi dengan uang elektronik memiliki tingkat kebenaran yang rendah. Selain itu, 47,1 % dan 29,4% atau jika ditotalkan sebanyak 26 orang mahasiswa memiliki pendapat bahwa tingkat keamanan bertransaksi menggunakan uang elektronik cenderung rendah. Pada saat suatu sistem memiliki

tingkat akurasi yang sangat tinggi, hal tersebut akan berdampak langsung terhadap kebermanfaatan produk tersebut kepada konsumen.

Menurut Wibowo (2011) manfaat merupakan “suatu tingkatan pemakaian teknologi diharapkan berguna untuk pribadi yang mempergunakannya”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bailey et.al (2017) yang mengemukakan bahwa manfaat adalah “pandangan konsumen pada benefit yang diperoleh dari suatu sistem disebut”. Berbeda dari kedua teori sebelumnya, menurut Hendarsyah (2016:9) kemanfaatan adalah “sistem yang cepat serta memiliki tingkat keamanan yang tinggi”.

Bersandarkan pemahaman para ahli di atas maka peneliti memperoleh kesimpulan manfaat adalah derajat subjektif teknologi terhadap kinerja seseorang dalam bekerja. Teori tersebut didukung oleh widiyanti (2020) yang menyatakan bahwa manfaat berdampak kepada keputusan seseorang menggunakan uang elektronik.

Tabel 1.6

Manfaat *E-Money*

No	Indikator	SS	S	N	TS	STS
1.	Kemampuan mempercepat proses	20,6%	23,5%	2,9%	42,1%	10,8%
2.	Kemampuan meningkatkan efektivitas	26,5%	14,7%	17,6%	35,3%	5,9%
3.	Memberi manfaat langsung bagi individu	2,9%	35,3%	11,8%	41,2%	8,8%
4.	Kemampuan meningkatkan produktivitas individu	5,9%	5,9%	14,7%	52,9%	20,6%

Sumber: Data Dikelola

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa terdapat lebih dari 50% mahasiswa berpendapat bahwa menggunakan uang elektronik tidak mempercepat

proses bertransaksi. Selain itu terdapat 52,9% responden atau 18 mahasiswa berpendapat bahwa bertransaksi menggunakan uang elektronik tidak meningkatkan produktivitas individu.

Berdasarkan dari hasil observasi diatas, diperoleh suatu fenomena bahwa mahasiswa pengguna uang elektronik sangat sedikit, minimnya pengetahuan mahasiswa akan uang elektronik, informasi uang elektronik yang kurang serta gambaran efektivitas uang elektronik yang tidak dimiliki oleh mahasiswa sehingga peneliti berusaha menemukan faktor yang berdampak pada keputusan mahasiswa dalam memakai *e-money* dan judul yang dipilih adalah **“Pengaruh Kemudahan, Keakuratan, Dan Manfaat Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks di atas, maka dapat dirumuskan definisi masalah sebagai berikut:

- 1 Rendahnya jumlah pengguna uang elektronik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.
- 2 Kurangnya pengetahuan mahasiswa bagaimana cara memperoleh dan memahami proses bertransaksi menggunakan *e-money*;
- 3 Kurangnya informasi mengenai *e-money* serta tingginya ketakutan mahasiswa mengenai keamanan dalam bertransaksi menggunakan *e-money*; dan

- 4 Tingginya pendapat mahasiswa menggunakan *e-money* justru memperlama proses dalam bertransaksi.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian kontekstual, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang diteliti adalah
 - a. kemudahan yaitu sistem mudah dimengerti, sistem mudah digunakan, praktis dalam penggunaan, dan sistem mudah dijangkau
 - b. keakuratan yaitu kelengkapan, kebenaran, dan keamanan.
 - c. manfaat yaitu kecepatan, efisiensi waktu, meningkatkan produktifitas, dan promo
2. Pengguna *e-money* yang diteliti adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan definisi masalah dan batasan di atas sehingga ditemukan perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kemudahan terhadap pengambilan keputusan bertransaksi menggunakan uang elektronik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018?
2. Apakah ada pengaruh keakuratan terhadap pengambilan keputusan bertransaksi menggunakan uang elektronik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018?

3. Apakah ada pengaruh manfaat terhadap pengambilan keputusan bertransaksi menggunakan uang elektronik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018?
4. Apakah ada pengaruh kemudahan, keakuratan, dan manfaat secara simultan terhadap pengambilan keputusan bertransaksi menggunakan uang elektronik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan:

1. Pengaruh kemudahan terhadap pengambilan keputusan bertransaksi menggunakan uang elektronik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.
2. Pengaruh keakuratan terhadap pengambilan keputusan bertransaksi menggunakan uang elektronik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.
3. Pengaruh manfaat terhadap pengambilan keputusan bertransaksi menggunakan uang elektronik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.
4. Pengaruh kemudahan, keakuratan, dan manfaat secara simultan terhadap pengambilan keputusan bertransaksi menggunakan uang elektronik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Adapun manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara akademik, hasil penelitian ini menguraikan data, pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa tentang pengetahuan ilmiah.
- b. Menambah kajian pustaka ilmu pengetahuan sosiak, khususnya mengenai *e-money* terhadap kegiatan bertransaksi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.
- c. Berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian ekonomi.
- d. Sebagai acuan dan referensi untuk penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi segala pihak yang bersangkutan pada penelitian di dalam dunia pendidikan baik secara individu maupun lembaga.

a. Bagi penulis,

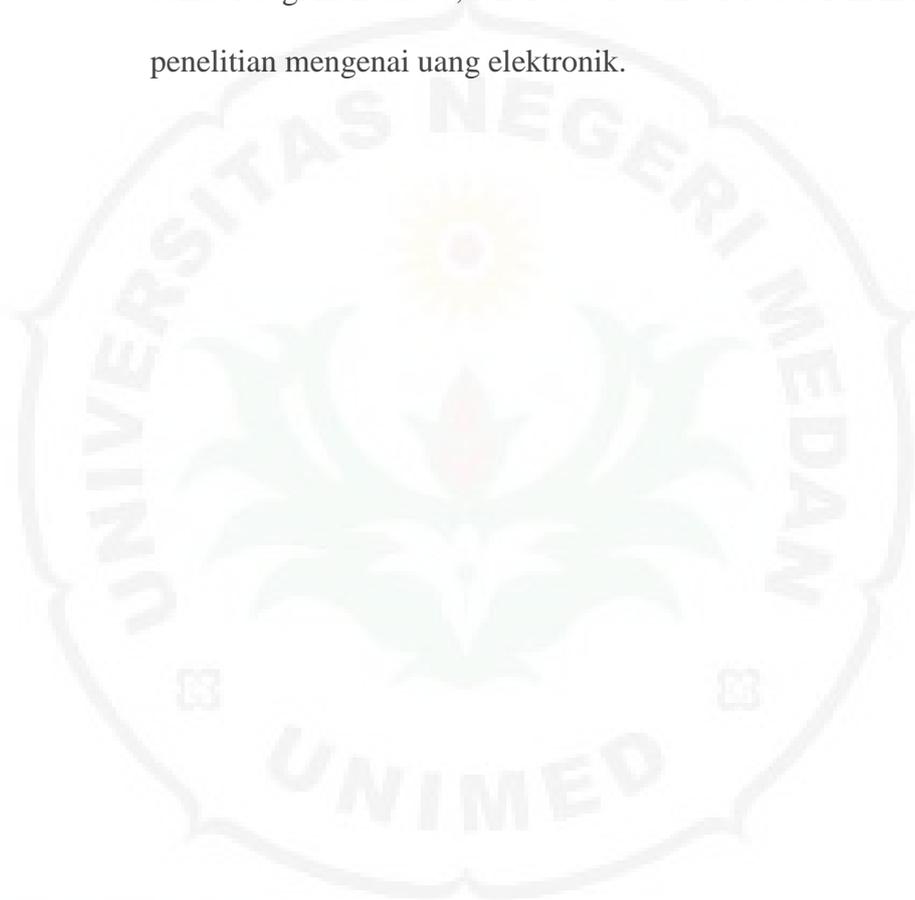
Hasil penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam penulisan ilmiah. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang *e-money*.

b. Bagi pembaca,

Mengetahui peranan uang elektronik serta keuntungan dalam proses bertransaksi.

c. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu sumber bagi mahasiswa, fakultas serta universitas dalam melakukan penelitian mengenai uang elektronik.



THE
Character Building
UNIVERSITY